

Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)

Marinu Waruwu

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: marinu.waruwu@uksw.edu

Abstrak

Penelitian bertujuan menemukan masalah, memecahkan masalah dan mengembangkan pengetahuan baru. Penelitian dapat mengungkap kebenaran secara ilmiah dengan metode penelitian. Metode penelitian sebagai cara yang terencana, sistematis, ilmiah, dan rasional untuk mengumpulkan fakta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai pendekatan dalam penelitian ilmiah. Objek pembahasan penelitian adalah pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (*mix method*). Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah *systematic literature review*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam konsep dan penerapan berbagai pendekatan penelitian dalam berbagai penelitian ilmiah terdahulu. Bahan kajian penelitian adalah kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu dari buku, jurnal nasional dan jurnal internasional. Penulis menggunakan analisa data dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam penelitian ilmiah telah mampu menemukan kebenaran dan pengetahuan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penggunaan metode penelitian mendorong pemecahan masalah secara komprehensif dan holistik.

Kata kunci: *Pendekatan, Penelitian, Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi*

Abstract

Research aims to find problems, solve problems and develop new knowledge. Research can reveal the truth scientifically with research methods. The research method is a planned, systematic, scientific, and rational way to collect facts. This study aims to examine in depth the various approaches in scientific research. The object of the research discussion is a qualitative, quantitative, and combination-method approach (mixed method). The research method chosen by the author is a systematic literature review. In this study, researchers examined in depth the concepts and applications of various research approaches in various previous scientific studies. Materials for research studies are theoretical studies and the results of previous research from books, national journals, and international journals. The author uses data analysis with a descriptive qualitative approach. The results of the research show that the use of methods in scientific research has been able to discover new truths and knowledge for the development of knowledge that is beneficial to human life. The use of research methods encourages comprehensive and holistic problem-solving.

Keywords : *Approach, Research, Education, Qualitative, Quantitative, Combination*

PENDAHULUAN

Penelitian adalah proses penyelidikan atau proses penemuan untuk mendapatkan kebenaran dan membuktikan suatu fenomena (Sakyi et al., 2020). Dalam proses penyelidikan tersebut terdapat kegiatan intelektual yang berusaha mengungkap pengetahuan baru,

memperbaiki dan menghilangkan kesalahpahaman (Pandey & Pandey, 2015). Setiap penelitian membutuhkan metode dalam pengambilan data. Metode penelitian sebagai teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan menganalisis data. Penetapan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bersifat hipotesis dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang bersifat natural, alami dan mendalam menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang mengkolaborasi keduanya agar data lebih komprehensif menggunakan penelitian kombinasi. Pemilihan metode penelitian tergantung pada tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti.

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Gounder, 2012; Williams, 2017). Metode penelitian juga sebagai suatu teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian untuk menemukan solusi dari suatu masalah (Kothari, 2004), dan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian (Patel & Patel, 2019). Dengan demikian, metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi, dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat (Kothari, 2004).

Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Ketiga metode penelitian tersebut terdiri dari metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (Strijker et al., 2020). Selain ketiga hal tersebut metode penelitian dapat berupa penelitian deskriptif, penelitian eksploratif atau penelitian penjelasan (Sakya et al., 2020). Metode kuantitatif berkaitan dengan angka atau nominal yang sering digunakan pada penelitian survei atau jajak pendapat. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan. Metode campuran adalah gabungan antara teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil yang lengkap, bermanfaat, seimbang dan informatif (Barker et al., 2002; Popescu & Jitaru, 2017).

Dengan menggunakan metode penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dan akurat. Data penelitian dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan praksis pendekatan metode penelitian kualitatif, kualitatif dan kombinasi dalam penelitian pendidikan. Kajian ini diharapkan mampu menambah khazanah pemikiran baru seputar pengembangan konsep dan implementasi metode penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (*systematic literatur review*). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi.

Penelitian kajian literatur memiliki beberapa tahapan. Tahapan kajian literatur meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel atau mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel, *display* artikel atau penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih, pengorganisasian dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan (Asbar & Witarsa, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan tahapan penelitian sebagai berikut: pemilihan fokus kajian, mencari informasi yang relevan, mengkaji teori yang relevan, mencari landasan teori dari para ahli maupun hasil penelitian terdahulu, menganalisis teori dan hasil penelitian yang relevan dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber rujukan penelitian adalah buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian diarahkan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional. Data-data dianalisis dengan mengklasifikasi, menemukan kesamaan dan perbedaan, memberikan pandangan dan menggabungkan.

HASIL

Pendekatan Penelitian Kualitatif

a. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

b. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik. Beberapa karakteristik yang dapat disebutkan adalah peneliti memiliki derajat sama dengan subjek penelitian, kesamaan dalam berinteraksi, deskripsi secara detail tentang kejadian, situasi, fenomena, dan mengutamakan kualitas partisipan dari segi pengalaman. Hal ini memiliki kesamaan dengan pendapat Woods (1999) yang mengatakan karakteristik utama penelitian kualitatif tercermin pada situasi alamiah, menekankan pada pencarian makna, perspektif dan pemahaman, penekanan pada proses, perhatian pada analisis induktif dan *grounded theory*. Dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha mengamati perilaku, membangun abstraksi, konsep, hipotesis, atau membangun teori.

Penelitian kualitatif juga lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, partisipan merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian. Hal ini relevan dengan penjelasan (Mohajan, 2018) yang menyebutkan karakteristik penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, teknik sampling dengan keterwakilan subjek secara acak, pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan perilaku orang, terbuka untuk penjelasan alternatif, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial, memerlukan informasi yang jelas dan analisis yang detail, menggambarkan fenomena sosial secara alami, data memiliki keutamaan; kerangka teoritis dapat diturunkan dari data, terjadi dalam kehidupan nyata dan pengaturan sehari-hari, berfokus pada individu, dan interaksi orang ke orang, pengaturan penelitian dengan para peserta, naratif, yaitu kata-kata dari individu yang berpartisipasi, menghindari

pengambilan keputusan penelitian secara prematur, terikat konteks, dan sensitif terhadap konteks, membangun perspektif holistik situasi tertentu, fleksibilitas pada penemuan dan pemahaman, peneliti bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi yang benar dan memastikan perlakuan etis dari partisipan, produknya sangat deskriptif, peneliti sebagai bagian integral dari proses penelitian, menggunakan motivasi dan kepentingan pribadi untuk merangsang kajian penelitian, pengumpulan data dan analisis data berjalan bersama, temuan berupa tema, kategori, konsep atau hipotesis tentatif atau teori.

Kemudian para pakar bidang penelitian kualitatif lain juga mengungkapkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. *Naturals setting*. Pengumpulan data dilakukan di lokasi tempat partisipan, setting disesuaikan dengan lingkungan dan aktivitas partisipan, berbicara langsung, bertindak secara alami.
2. Peneliti adalah *key-instrument*. Penelitian melalui observasi, dokumentasi, atau wawancara langsung, tidak menggunakan instrument.
3. Teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, analisis dokumen.
4. *Inductive data analysis*. Peneliti kualitatif membangun kategori, pola dan tema dari bawah ke atas (induktif) atau dari data yang terpisah menjadi sebuah kesimpulan yang lengkap.
5. *The meaning of the participants (participant's meaning)*. Peneliti harus fokus mempelajari makna yang diperoleh dari partisipan tentang isu atau masalah penelitian.
6. *Design that develops (emergent design)*. Peneliti kualitatif selalu berkembang dan dinamis, tahapan penelitian dapat berubah.
7. *Theoretical perspective (theoretical lens)*. Peneliti menggunakan perspektif tertentu dalam melakukan penelitian seperti etnografi, konsep budaya, perbedaan gender, ras dan lain-lain.
8. *Interpretive*. Peneliti membuat interpretasi dari yang mereka lihat, didengar dan dipahami. Biasanya terdapat perbedaan interpretasi antara peneliti dengan pembaca dan partisipan.
9. *A holistic account*. Peneliti mencoba membuat gambaran yang kompleks tentang suatu masalah, menggambarkan perspektif dan faktor-faktor yang terkait dengan masalah secara keseluruhan.

Dari beberapa karakteristik penelitian kualitatif tersebut, karakteristik situasi alami, peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi merupakan karakteristik utama yang harus dilakukan peneliti kualitatif. Dengan karakteristik utama tersebut, peneliti memiliki peluang untuk mendapatkan data secara mendalam perihal gejala, fenomena sosial atau peristiwa.

c. Masalah dan Fokus Penelitian Kualitatif

Masalah adalah kesenjangan antara teori dengan kenyataan, antara yang seharusnya dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, masalah lebih kompleks, dinamis, tidak terlihat, bersifat sementara, berkembang setelah peneliti melakukan penelitian.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh (Saleh, 2017) sebagai berikut.

1. Teori dari dasar. Penelitian didasarkan pada upaya menemukan teori dari dasar dan sebagai aturan utama. Hal ini berarti masalah berada di tengah-tengah kenyataan, fakta atau fenomena.
2. Perumusan masalah mengalami perubahan dan penyempurnaan berdasarkan temuan di lapangan. Perumusan masalah bersifat luwes, longgar dan terbuka.
3. Hubungan faktor fokus atau masalah. Perumusan masalah didasarkan pada pertimbangan: adanya dua atau lebih faktor, adanya hubungan antara setiap faktor,

pemecahan masalah dari setiap faktor.

Karena itu penentuan masalah dalam penelitian kualitatif menekankan pada fokus masalah yang telah ditetapkan. Namun fokus masalah bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan berdasarkan kebaruan informasi dari situasi di lapangan. Penelitian kualitatif dimulai dengan penyelidikan secara keseluruhan, identifikasi yang terjadi atau sedang dialami, berfokus pada cara mengubah satu hal, rumusan masalah terus disempurnakan dan dirumuskan kembali (Hancock et al., 2006).

d. Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif

Teori memiliki peran penting pada metode penelitian apapun. Teori sebagai fondasi untuk memahami fokus masalah penelitian. Teori sebagai konsep yang berguna untuk menganalisis fenomena pada variabel penelitian, menjelaskan dan meramalkan akhir dari masalah yang diteliti. Dengan demikian, teori memperjelas masalah, merumuskan fokus permasalahan dan pedoman menyusun instrumen penelitian.

Posisi teori pada pendekatan kualitatif harus diletakkan sesuai dengan maksud penelitian yang dikerjakan. Penelitian yang bertujuan menemukan teori dari dasar, fungsi teori adalah merumuskan masalah, membangun kerangka berpikir, dan menyusun bahan wawancara, bahan perbandingan, dan pengabsahan dari temuan baru. Penelitian ini juga bertujuan memperluas teori yang sudah ada, fungsi teori sebagai sarana menginterpretasi dan mendekati data, sarana untuk menyusun instrument, dan sarana untuk melihat perbedaan dengan teori terdahulu (Madekhan, 2015).

e. Populasi dan Sample Penelitian Kualitatif

Populasi dan sampel adalah bagian penting pada penelitian. Keduanya saling terkait satu sama lain. Populasi merupakan jumlah keseluruhan, totalitas dari subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Sementara sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan. Penelitian kualitatif bersumber dari fokus masalah atau situasi sosial tertentu. Sementara sampel dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Istilah sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan, dan informan.

Menurut Spradley, penelitian kualitatif menggunakan istilah *social situation*, yang terdiri atas: *place*, *actors*, *activity*. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. *Place* adalah lokasi tempat penelitian akan dilakukan. *Actors* adalah informan atau partisipan yang dijadikan sumber informasi. *Activity* adalah perilaku atau kegiatan subjek penelitian.

Maka penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, berangkat dari kasus tertentu, sampel bukan responden, tetapi narasumber/partisipan/informan, sampel bukan statistik, melainkan sampel teoritis untuk menghasilkan teori, teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berbeda pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, manusia sebagai peneliti, bertindak sebagai alat bantu itu sendiri untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Itu artinya setiap temuan baru sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Data penelitian akan terus berkembang sesuai situasi di lapangan. Maka setiap data yang terkumpul bersifat sementara. Data terus berkembang seiring fakta-fakta yang ditemukan peneliti.

Bagaimana dengan instrumen penelitian seperti angket, pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi? Instrumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti namun fungsinya terbatas untuk mendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama. Karena itu, peneliti mutlak berpartisipasi dan berinteraksi dalam penelitian (Alhamid & Anufia, 2019).

g. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengambilan data tersebut

dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, *zoom*, *whatsapp*, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.

Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.

h. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan (Saleh, 2017). Tujuan analisis data pada penelitian kualitatif adalah menginterpretasikan data dan tema yang dihasilkan, memudahkan pemahaman, mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil (Sargeant, 2012). Dalam menginterpretasikan data tersebut, ada tiga tahapan yang dilalui yaitu:

Dekonstruksi adalah kegiatan memecah data menjadi bagian-bagian komponen dengan membaca ulang hasil wawancara atau transkrip penelitian dan kemudian memecah data ke dalam kategori atau kode.

Interpretasi adalah kegiatan mencari persamaan dan perbedaan diantara tema, membandingkan temuan dengan studi lain, mengeksplorasi teori yang mungkin menjelaskan hubungan antar tema, dan mengeksplorasi hasil penelitian.

Rekonstruksi adalah menciptakan kembali kode dan tema yang menonjol dengan menunjukkan hubungan dan menjelaskannya secara lebih luas berdasarkan pengetahuan dan perspektif teoretis.

i. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis. Menurut (Fadli, 2021) berikut ini jenis penelitian kualitatif antara lain:

Fenomenologi. Penelitian yang berusaha mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteks yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan.

Etnografi. Penelitian yang berusaha menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa kelompok berbagai budaya.

Hermeneutik. Penelitian yang berusaha menginterpretasikan masalah tindakan manusia, teks dan materi.

Grounded theory. Penelitian yang menggunakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena.

Naratif/historis. Penelitian yang membantu memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang

didengarkan/dituturkan.

Studi kasus. Penelitian yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia.

j. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kualitatif

Kelebihan penelitian kualitatif adalah lebih detail dan mendalam dalam menggambarkan realitas, lebih fleksibel sesuai keadaan di lapangan, interaksi dilakukan dengan bahasa yang digunakan partisipan sehari-hari.

Selain itu, kelebihan penelitian kualitatif dapat dilihat dari penyelidikan yang luas dan terbuka, partisipan mengalami langsung dan representative, analisis mendalam, informasi yang kaya dan rinci, mengeksplorasi pandangan yang berbeda, lebih deskriptif dan menemukan pengetahuan baru, proses yang dinamis, memungkinkan adanya bukti baru, kaya tentang fenomena sosial dan kritis mendalam, interpretasi holistik, kemampuan untuk menggali nilai-nilai, kepercayaan, dan asumsi, mendorong kreativitas dan kerangka penjelasan yang inovatif, keterlibatan dalam pengumpulan data sekaligus analisis data, dan mendorong partisipasi (Mohajan, 2018).

Di sisi lain, penelitian ini memiliki kekurangan. Kekurangan penelitian tercermin pada terlalu menekankan pada subjektif yang mengurangi objektivitas, desain penelitian terbatas pada lokasi tertentu, analisis beraneka ragam, tidak begitu mampu untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Kekurangan lain adalah ketelitian ilmiah kurang, peserta mengontrol lebih besar atas isi data, data tidak dapat diverifikasi secara objektif, memakan waktu dan biaya mahal karena pengumpulan data, analisis, dan interpretasi panjang, pewawancara harus terampil, membutuhkan proses analisis padat karya, seperti, kategorisasi, pengodean ulang, dll, isu penting dapat diabaikan dan tidak diperhatikan, standarisasi yang rendah dan definisi kriteria bervariasi, konteks, dan situasi tidak dapat direplikasi ke mana pun, sudut pandang peneliti dan peserta harus diidentifikasi, interpretasi peneliti terbatas, penyelesaian penelitian seringkali bergantung pada satu individu, hasil tidak dapat digeneralisasikan, temuan tidak dapat diuji, sulit untuk menerapkan standar reliabilitas dan validitas konvensional (Mohajan, 2018).

Pendekatan Penelitian Kuantitatif

a. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh cara berpikir filsafat positivistik. Filsafat positivistik berpendapat sesuatu dikatakan ber-ada apabila dapat diukur dan diuji secara empirik (Mulyadi, 2013). Pengetahuan tentang yang benar bersumber dari ilmu alam yang dapat diukur secara pasti, berdasarkan fakta dan kenyataan. Pemikiran ini menjadi landasan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Menurut (Moh Kasiram, 2009), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data.

Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian.

b. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh konsep positivistik yang dapat diukur dan diuji secara empirik. Pendekatan kuantitatif juga memiliki karakteristik berupa angka-angka, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, menggunakan hipotesis, dan instrumen penelitian dapat diuji secara statistik.

Secara lebih spesifik, karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif diungkapkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut (Ardianto, 2011), penelitian kuantitatif memiliki karakteristik berupa ilmu-ilmu keras, ringkas dan sempit, reduksionistik, penalaran logis dan deduktif, hubungan sebab akibat, menguji teori, kontrol atas variabel, instrumen,

elemen dasar analisis adalah angka, analisis statistik data, dan generalisasi. Sementara menurut (Djollong, 2014), karakteristik penelitian kuantitatif tercermin pada sarat dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Adapun menurut (Arikunto, 1998), karakteristik penelitian kuantitatif adalah kejelasan unsur seperti tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data, langkah penelitian terencana dan tersusun, adanya hipotesis, desain, data memungkinkan untuk diwakilkan, dan pelaksanaan analisis data setelah data terkumpul.

Penelitian kuantitatif sedari awal dilakukan secara sistematis dan terusun, data berupa angka-angka pasti, pengambilan data dengan instrumen, dan menekankan pada analisis data secara statistik. Setiap data dijabarkan dengan angka-angka statistik yang dapat diukur dan diuji secara empiris.

c. Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian Kuantitatif

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan, dan kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, masalah penelitian menunjukkan adanya penyimpangan harapan dan kenyataan, rencana dan pelaksanaan, dan idealisme dengan realitas.

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021), masalah pada penelitian kuantitatif harus memenuhi karakteristik tertentu seperti aktual, menarik, bermanfaat dan berdampak solutif, dan orisinal (novelity). Masalah penelitian merupakan langkah awal untuk memberikan solusi terhadap permasalahan. Maka permasalahan perlu dirumuskan dengan jelas, terukur dan mampu dipecahkan.

Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat-syarat seperti singkat dan bermakna, kalimat tanya, jelas dan konkrit, dirumuskan secara spesifik, dan dibatasi sesuai variabel penelitian.

d. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki variabel penelitian. Istilah ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang disebut sebagai fokus permasalahan. Variabel penelitian adalah fokus perhatian yang memiliki nilai tertentu yang dapat mempengaruhi peristiwa tertentu.

Beberapa definisi tentang variabel penelitian. Menurut (Apuke, 2017), variabel adalah karakteristik benda dan orang yang bervariasi dalam kualitas dan kuantitas. Adapun (Ulfa, 2019) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek, sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Kesimpulannya adalah variabel sebagai nilai, sifat atau karakteristik suatu benda atau orang untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti.

Berikut ini beberapa macam variabel dalam penelitian kuantitatif (Priadana & Sunarsi, 2021) antara lain.

Pertama, Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Kedua, Variabel dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua.

Variabel Intervening adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

e. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam suatu penelitian kuantitatif. Masalah tersebut masih bersifat praduga seorang peneliti yang perlu

dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Dalam penelitian ilmiah, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Heryana, 2020). Hipotesis dapat juga didefinisikan sebagai proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan (Sugiyono, 2011). Dari beberapa konsep tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu populasi dan pertanyaan yang dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Menurut (Sugiyono, 2011), hipotesis dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

Hipotesis deskriptif. Hipotesis ini berkaitan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri.

Hipotesis komparatif. Hipotesis ini berkaitan dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif di mana variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda.

Hipotesis asosiatif. Hipotesis ini berkaitan dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan antara dua variabel atau lebih.

f. Populasi dan Sampel

Populasi berkaitan dengan objek atau subjek, dan jumlah keseluruhan dalam suatu penelitian berupa orang, benda, peristiwa, dan institusi. Dalam penelitian kuantitatif, populasi ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Beberapa pendapat ahli tentang populasi. Menurut (Garaika & Darmanah, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Definisi lain mengungkapkan populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain dan keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek (Muhyi et al., 2018). Dengan demikian, populasi sebagai objek penelitian yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Jika subjek atau objek penelitian memiliki populasi besar, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Maka sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Garaika & Darmanah, 2019). Syarat penentuan sampel adalah akurasi dan presisi. Akurasi artinya sampel semakin akurat apabila semakin sedikit terjadi kekeliruan. Presisi mengacu pada persoalan sedekat mana estimasi dengan karakteristik populasi (Sinaga, 2014).

g. Skala Pengukuran dan Instrumen

Pertama. Skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan ciri khas penelitian kuantitatif yang identik dengan data berupa angka, tabel dan grafik. Skala pengukuran berkaitan dengan panjang pendeknya interval alat ukur dalam penelitian. Jika didefinisikan, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2007). Ada beberapa jenis skala pengukuran yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

Kedua. Instrumen. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Muljono, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, data yang terkumpul digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti pada awal penelitian. Strategi menyusun instrumen penelitian adalah dengan menentukan variabel penelitian, memberikan definisi operasional setiap variabel penelitian, menentukan indikator penelitian, indikator diuraikan dalam bentuk pertanyaan.

h. Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian ilmiah setiap data perlu diuji tingkat validitas dan realibilitasnya. Valid adalah kesamaan antara data yang terkumpul dengan data pada objek penelitian.

Sementara reliabel adalah kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Setiap instrumen perlu diuji tingkat validitasnya dan realibilitasnya. Validitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dinyatakan valid. Sementara instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan menghasilkan data yang sama.

i. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari responden. Setiap metode penelitian memiliki kekhasan tersendiri dalam mendapatkan data. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas statistik berupa angka-angka nominal. Karena berupa angka ataupun nominal, maka teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

Pertama. Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kedua, Ujian atau Tes merupakan pertanyaan berupa soal ujian atau tes. Ketiga, Dokumentasi merupakan sejumlah pernyataan berupa daftar checklist atau tabel, Keempat. Wawancara merupakan bentuk pertanyaan yang diajukan secara terstruktur dalam penelitian kuantitatif.

j. Analisa Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dalam penelitian kuantitatif yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Analisa data kuantitatif ada beberapa jenis antara lain.

Pertama, statistik deskriptif. Analisis data kuantitatif yang menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Menurut (Muhson, 2018), teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan berupa tabel dan tabulasi, visual (histogram, poligon, dll), ukuran tendensi sentral (mean, median modus), ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil) dan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, dll).

Kedua, statistik inferensial. Analisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam analisis ini, sampel diambil dari populasi dan hasil analisis digeneralisasi terhadap populasi secara keseluruhan.

k. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini dapat digunakan untuk menduga, akurat karena berupa angka, hubungan antara variabel lebih jelas, dan menyederhanakan permasalahan yang kompleks.

Adapun kekurangan penelitian kuantitatif adalah karena didasarkan pada asumsi, maka seringkali tidak sesuai dengan fakta, analisis data hanya untuk populasi dan sampel yang sama, dan tidak dapat digunakan untuk analisis data yang sampel sedikit.

Pendekatan Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)

a. Pengertian Penelitian Kombinasi

Penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ilmiah. Contoh praksis adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuisioner untuk pengumpulan data penelitian.

Ada beberapa definisi penelitian kombinasi. Menurut (Parjaman & Akhmad, 2019), penelitian kombinasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Definisi lain mengungkapkan penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan (Subagyo, 2020). Dengan demikian, penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik

penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan. Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian.

b. Karakteristik Penelitian Kombinasi

Metode penelitian kombinasi dianggap lebih baik dibandingkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi memiliki data lebih lengkap dari kuantitatif dan kualitatif, data yang didapatkan lebih fleksibel, dan menyediakan berbagai alternatif jawaban.

Karakteristik penelitian kombinasi juga tercermin pada aspek-aspek seperti rasional yaitu identifikasi alasan penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, sekuens/waktu yaitu merujuk pada waktu yang akan digunakan, penggabungan data yaitu penggunaan strategi berbeda dalam pengumpulan data (Masrizal, 2011). Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa karakteristik penelitian kombinasi sebagaimana diungkapkan oleh (Vebrianto et al., 2020) sebagai berikut:

1. Memiliki beberapa tipe design dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber data, prioritas dan waktu penelitian.
2. Melibatkan penggabungan, dengan menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya, membangun data yang baru dan menempatkan data yang baru.
3. Menggunakan dua sumber data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif dan kemudian menggabungkan keduanya.
4. Mendapatkan informasi pelengkap yang lebih spesifik dan terperinci.
5. Memberikan perspektif alternatif dalam penelitian yang dilakukan.

c. Jenis Penelitian Kombinasi

Penelitian kombinasi memiliki beberapa pendekatan seperti pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian kombinasi terdiri dari dua yaitu *model sequensial dan model concurrent*.

Model sequensial adalah penggunaan metode kombinasi secara berurutan, misalnya urutan pertama kuantitatif, dan urutan kedua kualitatif. Model sequensial dapat dibagi sebagai berikut.

1. *Sequential explanatory design*. Model ini adalah pengumpulan dan analisis data pada tahap pertama adalah data kuantitatif, dan pengumpulan dan analisis data tahap kedua adalah data kualitatif.
2. *Sequential exploratory design*. Model ini adalah pengumpulan data diawali dengan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif.
3. *Sequential transformative strategy*. Model ini adalah tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif.

Model concurrent adalah penggabungan metode penelitian antara data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis komprehensif guna menjawab masalah penelitian.

1. *Triangulation strategy*. Model ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersamaan.
2. *Emberded strategy*. Model ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama, namun bobot metodenya berbeda.
3. *Transformative strategy*. Model ini dilakukan dengan menggabungkan antara *triangulation dan emberded*.

d. Langkah-Langkah Penelitian Kombinasi

Langkah-langkah dalam penelitian kombinasi memiliki kesamaan pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian diawali dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, sampai pada penarikan kesimpulan. Johnson dan Onwuegbuzie dalam (Parjaman & Akhmad, 2019) secara spesifik mengungkapkan delapan langkah dalam metode penelitian kombinasi antara lain: menetapkan pertanyaan penelitian, memutuskan apakah metode penelitian kombinasi ini dapat diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memilih ragam atau model penelitian kombinasi yang cocok, pengumpulan data lapangan, analisis data, interpretasi data, menetapkan keabsahan data, membuat kesimpulan dan menyusun laporan

penelitian.

Secara umum, langkah-langkah penelitian kombinasi memiliki kesamaan dengan dengan tahapan pada penelitian konvensional. Namun secara khusus, langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan model yang dipilih pada penelitian kombinasi yaitu model sequensial dan model concurrent. Adapun analisis data pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data, display data, transformasi data, koreksi data, konsolidasi data, perbandingan data, dan integrasi data.

e. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kombinasi

Penelitian kombinasi memiliki kelebihan baik secara teoritis maupun praktis dibandingkan penelitian lainnya. Kelebihan penelitian ini adalah menyediakan berbagai alternatif jawaban pertanyaan penelitian, kesimpulan lebih akurat karena dari berbagai metode, dan data lebih komprehensif karena dari kuantitatif dan kualitatif. Kelebihan penelitian ini diungkapkan lebih jelas oleh (Hermawan, 2019) antara lain: eksplorasi fakta lebih komprehensif, jawaban lebih lengkap, terjadinya kolaborasi, kebebasan pandangan, keluasaan metode, dan kesimpulan yang lebih kuat. Penelitian kombinasi menghasilkan data dan kesimpulan lebih komprehensif dan akurat.

Di sisi lain, penelitian kombinasi memiliki kekurangan. Kekurangan penelitian ini membutuhkan waktu dan biaya, perlu kehati-hatian, dan perlu ketajaman analisis peneliti untuk memadukan dua pendekatan sekaligus. Secara khusus kekurangan penelitian ini adalah ruang lingkup permasalahan lebih kompleks, perlu keterampilan peneliti menggabungkan dua pendekatan, mahal biaya, dan waktu yang lama (Sarwono., 2011).

PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi, pengumpulan data secara mendalam atas fenomena sosial atau peristiwa. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Merriam, 2009; Somantri, 2005), metode kualitatif menekankan pada pencarian makna, peneliti merupakan instrumen utama, responsif terhadap perubahan situasi, pemilihan subjek bersifat nonrandom (purposif), dan jumlah subjek biasanya sedikit, peneliti menggunakan waktu yang cukup banyak, dan *setting* yang alamiah. Data yang dihasilkan lebih lengkap. Namun penelitian ini memiliki kelemahan karena terlalu menekankan pada subjektivitas peneliti. Interpretasi data akan berpengaruh pada perspektif pribadi peneliti. Kualitas hasil penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas peneliti (Afiatin, 1997).

Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan yaitu dapat digunakan untuk menduga, lebih akurat, variabel lebih jelas, dan menyederhanakan permasalahan yang kompleks. Hal yang sama diungkapkan (Pramudyani, 2018) bahwa metode ini lebih spesifik, berupa angka, waktu lebih singkat, hipotesis, analisis statistik, lebih ke produk, dan deduktif. Kemudian pada metode ini tidak memerlukan hadirnya peneliti, serentak kepada responden, dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jawaban lebih terukur dan terstandar (Djollong, 2014). Kekurangan metode ini kadang tidak sesuai fakta karena asumsi, analisis data hanya untuk populasi dan sampel yang sama, dan tidak dapat digunakan untuk analisis data yang sampel sedikit.

Metode kombinasi memiliki keunggulan tersendiri karena eksplorasi fakta lebih komprehensif, jawaban lebih kompleks, adanya kolaborasi, kebebasan pandangan, keluasaan metode, dan kesimpulan yang lebih kuat. Namun metode ini memiliki kelemahan pada kenyataannya yaitu dibutuhkan pengetahuan mendalam terkait dengan metode kuantitatif dan kualitatif, diperlukan pengambilan banyak data dalam penelitiannya, dan membutuhkan waktu dan tenaga dalam proses penelitiannya (Putra, 2017). Karena itu apabila peneliti ingin menggunakan metode penelitian kombinasi ini, maka setiap peneliti harus memiliki pengetahuan mendalam untuk konsep dan praktis metode kuantitatif dan kualitatif (Vebrianto et al., 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi memiliki relevansi dalam menemukan permasalahan, memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan baru. Metode kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi, pengumpulan data secara mendalam atas fenomena sosial atau peristiwa. Metode kuantitatif menekankan pada hipotesis, spesifik, berupa angka, analisis statistik, fokus pada hasil dan deduktif. Sementara metode kombinasi menekankan pada penggabungan antara dua metode kualitatif dan kuantitatif sehingga lebih komprehensif, kompleks, kolaborasi, bebas, luas dan argumen yang kuat. Setiap metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun ketiganya mendorong pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (1997). Kontroversi Pendekatan Kuantitatif Vs Pendekatan Psikologi. *Buletin Psikologi*, *V*(1), 36–49.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data. *Ekonomi Islam*, *1*(1), 1–20.
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, *6*(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Ardianto, E. (2011). *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet II). Simbiosis Rekatan Media.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,. PT. Rineka Cipta.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Barker, C., Pistrang, N., & Elliot, R. (2002). Handbook of Research Methods in Clinical Psychology, 2nd Edition. In *Behaviour Research and Therapy* (Vol. 40, Issue 4). John Wiley & Sons, Inc. [https://doi.org/10.1016/s0005-7967\(01\)00040-7](https://doi.org/10.1016/s0005-7967(01)00040-7)
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *2*(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi penelitian* (Pertama). CV Hira Tech.
- Gounder, S. (2012). Chapter 3 - Research methodology and research questions. *Research Methodology and Research Method*, *March 2012*, 84–193.
- Hancock, B., Ockleford, E., & Windridge, K. (2006). An Introduction to Qualitative Research Au t hors. In *Qualitative Research* (Vol. 4th). The NIHR RDS for the East Midlands / Yorkshire & the Humber (Leicester) Department of Health Sciences University of Leicester. <https://doi.org/10.1109/TVCG.2007.70541>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan mixed methode*.
- Heryana, A. (2020). Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif. *Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif HIPOTESIS*, 1–16.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology*. New Age International Ltd Publisher.
- Madekhan, M. (2015). Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Untuk Optimalisasi Kinerja Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Review Politik*, *05*, 175–194. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1460>
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, *1*(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan*, *6*(1), 53–56.

- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research : A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons, Inc.
- Moh Kasiram. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Cet II). UIN Maliki Press.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Muhson, A. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Muhyi, M., Hartono, Budiyo, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriati, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. In L. Nugraheni (Ed.), *Adi Buana University Press* (Pertama). Adi Buana University Press. www.unipasby.ac.id
- Muljono, P. (2019). Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. *Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi*, 1(1), 1–27.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.d ocx
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nugraheni, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php>
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2015). Research Methodology: Tools And Techniques. In *Bridge Center* (Firt Publi, Vol. 6). https://doi.org/10.1007/978-3-319-06599-1_5
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai Jalan Tengah Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5(4), 530–548. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring Research Methodology. *International Journal of Research and Review*, 6(3), 48–55.
- Popescu, L. F., & Jitaru, L. (2017). Research methods used in studies on management and international affairs. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 11, 156–161.
- Pramudyani, A. V. R. (2018). *Penelitian Pendidikan* (Cetakan Pe, Vol. 1, Issue 1). Penerbit Suryachya.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pe). Pascal Books.
- Putra, M. F. P. (2017). Mixed Methods: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 16–2017. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/index>
- Sakyi, K. A., Musona, D., & Mweshi, G. (2020). The Research: Methods and Methodology. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(3), 13–40. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39811-8_2
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Pustaka Ramadhan* (Pertama). Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sargeant, J. (2012). Qualitative Research Part II: Participants, Analysis, and Quality Assurance. *Journal of Graduate Medical Education*, 4(1), 1–3. <https://doi.org/10.4300/jgme-d-11-00307.1>
- Sarwono. (2011). *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Elex Media Komputindo.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). *Nata Karya*. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf

- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. UKI Press.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65. <https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf>
- Strijker, D., Bosworth, G., & Bouter, G. (2020). Research methods in rural studies: Qualitative, quantitative and mixed methods. *Journal of Rural Studies*, 78, 262–270. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.007>
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods*. *Inteligensia Media*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Afabeta.
- Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115(1), 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Williams, C. (2017). Research Methods. *Environmental Science and Engineering*, 5(3), 81–82. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5